

The Relationship Between Emotion Regulation and Learning Interest in Students of SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong

Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Minat Belajar Pada Siswa SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong

Aldyan Zafa Putra Pradana¹⁾, Widyastuti²⁾

¹⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwid@umsida.ac.id

Abstract. Education plays an important role in shaping students' knowledge and skills in developing their potential. This study aims to determine the relationship between emotional regulation and learning interest. Based on this, the study examines the effect of emotional regulation on learning interest. A survey was conducted to test the relationship between emotional regulation and learning interest. The survey aimed to investigate the relationship between these variables. This research is a quantitative correlational study with samples taken using the proportionate stratified random sampling method. The respondents in this study were 167 students who participated in the survey. The analysis results indicate that emotional regulation has a positive and significant effect on learning interest. This study explores the role of emotional regulation in effectively enhancing students' learning interest and fostering positive psychological aspects in learning.

Keywords - *emotion regulation, learning interest*

Abstrak. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengembangkan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi terhadap minat belajar. Mengacu pada hal tersebut maka penelitian ini menguji pengaruh regulasi emosi terhadap minat belajar. Survei dilakukan untuk menguji hubungan antara regulasi emosi dengan minat belajar. Survei dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelational dengan pengambilan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu 167 siswa yang berpartisipasi dalam survei tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa regulasi emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Penelitian ini meneliti peran regulasi emosi dalam meningkatkan minat belajar siswa yang efisien dan membentuk psikologis positif dalam pembelajaran.

Kata Kunci – *regulasi emosi, minat belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dan krusial dalam mengembangkan potensi individu. Sebagai landasan pembangunan manusia, pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan [1]. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diberikan bekal kognitif untuk memahami dunia di sekelilingnya, namun juga diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif. Pendidikan memberikan akses terhadap pengetahuan yang luas dan beragam, membuka pintu eksplorasi kepentingan pribadi, dan merangsang rasa ingin tahu yang tidak terbatas [2]. Aspek penting lainnya adalah pembentukan karakter dan nilai moral [3]. Pendidikan memberikan kerangka etika dan norma sosial yang memandu siswa dalam berinteraksi satu sama lain dan masyarakat. Melalui pendidikan, siswa diberdayakan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif kepada masyarakat [4]. Salah satu etika dan norma sosial yang perlu dipahami siswa adalah pentingnya mengatur minat belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam belajar siswa di sekolah. Minat belajar siswa yang tinggi mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan mencapai keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal [5]. Namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang besar, hal ini tercermin dari sikap dan perilakunya menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menunjukkan rendahnya minat siswa dalam belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar [6]. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Perilaku siswa di sekolah berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, apabila sikap siswa tersebut baik maka tentunya akan memudahkan siswa sendiri untuk belajar [7].

Dampak dari siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan memiliki hasil belajar yang baik [6]. Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki upaya akademik yang lebih besar, dapat mengatur pembelajarannya dengan baik, terlibat dalam suatu kegiatan, intensitas, konsentrasi, dan ketekunan dalam belajar [8]. Di Indonesia, telah banyak penelitian tentang hubungan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar matematika. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Regulasi emosi dengan minat belajar siswa [6], [9], [10]. Setiap siswa dalam proses belajarnya akan selalu berkompetisi untuk memperoleh nilai terbaik. Agar siswa dapat memperoleh pengetahuan secara penuh, dibutuhkan suatu dorongan sikap maupun perilaku yang baik dari masing-masing siswa tersebut.

Minat belajar didefinisikan sebagai perasaan senang, suka, dan perhatian untuk mendapatkan pengetahuan. Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental [8]. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Berikut ini beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut [11] ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu: 1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal salah satunya yaitu regulasi emosi [12]. 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik [13].

Regulasi emosi menjadi fokus penting yang mempengaruhi minat belajar. Regulasi Emosi (X) didefinisikan sebagai pembentukan emosi seseorang [9], emosi yang dimilikinya [12], dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi [14]. Selain itu, regulasi emosi membantu individu fokus pada tugas, memecahkan masalah secara efektif, dan memperkuat hubungan sosial dengan orang lain. Regulasi emosi yang baik dapat meningkatkan kualitas perhatian yang terfokus, memfasilitasi penyelesaian masalah secara optimal, dan mempererat hubungan sosial antar individu [12]. Kemampuan mengelola emosi dengan baik dapat menyiapkan situasi dengan lebih tenang dan fokus, tanpa terganggu oleh gejolak emosi. Ketika siswa mempunyai kemampuan pengaturan emosi yang baik, maka ia mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat dan mengelolanya untuk mencapai tujuan hidupnya [15]. Kemampuan untuk mengevaluasi pengalaman emosional membantu siswa mengatasi tantangan belajar dengan lebih efektif. Dengan mempunyai regulasi emosi yang baik, siswa dapat meningkatkan minat belajar [16].

Setiap individu juga menghadapi berbagai tuntutan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Remaja juga menghadapi berbagai hal dan mudah tersesat dalam semua itu, yang tidak semuanya berdampak positif tetapi juga negatif. Kondisi ini membuat remaja ragu dalam mengelola dan mengendalikan emosinya. Secara umum, perilaku remaja sangat didorong oleh emosi sehingga meningkatnya kepekaan dan ketidakstabilan emosi menyebabkan gejolak emosi dan seringkali menyebabkan remaja bertindak sembrono, bertindak agresif, dan menjadi marah. [14] mengemukakan bahwa masalah remaja meliputi masalah pengendalian emosi, masalah agama, masalah kesehatan, masalah keuangan, masalah pendidikan dan masalah aktivitas waktu luang. Setiap remaja berbeda dalam

pemecahan masalahnya, ada yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, namun ada juga remaja yang kesulitan [9].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan minat belajar pada siswa SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong. Penelitian ini penting karena pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan individu serta mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa [17]. SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan belajar dan mendukung regulasi emosi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif [18]. Penurunan minat belajar merupakan dampak dari berbagai faktor antara lain kurangnya bimbingan belajar yang efektif dan kurangnya kemampuan pengaturan emosi siswa. Sehingga, hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara regulasi emosi dengan minat belajar pada siswa SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi terhadap minat belajar para siswa SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa-siswi SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong, yang merupakan populasi utama penelitian ini. Populasi dari seluruh siswa di SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong yaitu berjumlah 320. Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga total sampel sebanyak 167 responden. Responden dibagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Tabel 1. Data Demografis

No.	Kelas	Jumlah Sampel	Percentase
1	VII	48	29%
2	VIII	48	29%
3	IX	71	42%
TOTAL		167	100%

Sumber:: Data diolah (2024)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Regulasi Emosi (X) dan variabel terikat yaitu Minat Belajar (Y). Instrumen minat belajar dapat diukur berdasarkan pendapat Lena et al. (2022) yang diukur dengan 12 item yang menilai perhatian pembelajaran, motivasi belajar, dan pengetahuan untuk mengukur variabel minat belajar. Instrumen regulasi emosi dapat diukur berdasarkan pendapat Zheng dan Zhou (2022) yaitu diukur dengan instrumen 7 item yang menilai regulasi emosi yaitu penilaian ulang. Responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan mereka terhadap deskripsi Regulasi Emosi dan Minat Belajar pada skala Likert lima poin yang berkisar dari 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”). Pada tahap analisis, peneliti melakukan rekapitulasi perhitungan dan melakukan analisis data dengan menggunakan menggunakan Jeffrey's Amazing Statistics JASP 0.18.3.0 dalam menganalisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Demografis

Hasil Analisis penelitian deskriptif ini didasari oleh penelitian yang telah dilakukan. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi terkait karakteristik demografis. Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan data demografis responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Demografis

Karakter Demografis		Responden	Percentase
Jenis Kelamin Siswa	Laki – Laki	78	47%
	Perempuan	89	53%
Total		167	100%
Usia Siswa	12	32	19%
	13	32	19%
	14	66	40%
	15	37	22%
Total		167	100%
Kelas	VII	48	29%
	VIII	48	29%
	IX	71	42%
Total		167	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Data demografis dalam Tabel 1 menyatakan bahwa jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dengan jumlah persentase 53 % daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase 47%. Kategori kelas yang paling banyak menjadi responden kelas 9 yaitu 42% dan yang paling sedikit adalah kelas 7 dan 8 dengan jumlah persentase sama yaitu 29%. Sampel pada penelitian ini sebanyak 167 siswa sebagai responden dari SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong. Dari 167 siswa memberikan tanggapan baik.

B. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

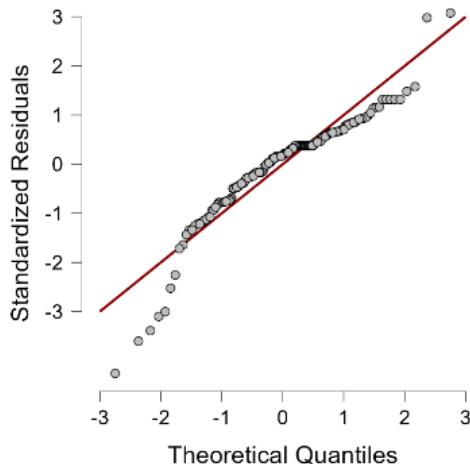
Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality		
	Minat Belajar	Regulasi Emosi
Shapiro-Wilk	0.876	0.905
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel 2 *Assumption checks Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality* antara Regulasi Emosi dengan Minat Belajar yaitu 0,876 dengan nilai signifikansi p-value of shapiro-wilk yaitu < 0.001 berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0.05$) dan dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka dapat diartikan bahwa data dari variabel tersebut memiliki distribusi yang tidak normal, sehingga untuk uji hipotesis disarankan menggunakan uji korelasional non parametrik karena data yang didapatkan terbukti tidak memenuhi syarat untuk data distribusi normal.

C. Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan linier karena Q-Q plotnya mendekati garis horizontal dari bawah keatas, Hal itu dapat disimpulkan bahwa data regulasi emosi linear dengan minat belajar siswa.

D. Uji Korelasional

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non parametrik menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hipotesis diterima apabila nilai $p < 0.05$ [19].

Tabel 4. Uji Korelasional

Spearman's Correlations

		Spearman's rho	P
Regulasi Emosi	-	Minat Belajar	0.716*** < .001

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis Tabel 4 dadapt diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,716$ dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

E. Presentase Skala Kategorisasi

Hasil Kategorisasi Skala Regulasi Emosi

Tabel 6. Kategorisasi Skala Regulasi Emosi

Kategorisasi	Subjek	Presentase
Rendah	32	19%
Sedang	37	22%
Tinggi	98	59%
Jumlah	167	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 kategorisasi skala regulasi emosi dapat diketahui bahwa mayoritas siswa dengan regulasi emosi di SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 59%.

Hasil Kategorisasi Skala Minat Belajar

Tabel 7. Kategorisasi Skala Minat Belajar

Kategorisasi	Subjek	Presentase
Rendah	47	28%
Sedang	22	13%
Tinggi	98	59%
Jumlah	167	100%

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 kategorisasi skala minat belajar dapat diketahui bahwa mayoritas siswa dengan minat belajar di SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 59%

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil signifikan yang ditemukan pada penelitian antara regulasi emosi dengan minat belajar siswa konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [6], [8], [16] yang telah mengidentifikasi hubungan signifikan antara regulasi emosi dan minat belajar. Regulasi emosi membuktikan perannya dalam menyediakan alat bagi siswa dalam mengatasi tantangan belajar merupakan kontribusi penting bagi pendidikan. Siswa yang memiliki tingkat regulasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab minat belajar [20]. Siswa dapat merencanakan waktu belajar secara efektif, menetapkan tujuan pembelajaran yang realistik, dan menggunakan strategi pemecahan masalah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa yang memiliki regulasi belajar rendah mengalami kesulitan dalam mengatur tugas belajarnya, cenderung merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton, dan kehilangan minat atau motivasi dalam proses pembelajaran [13].

Regulasi emosi membantu siswa untuk tetap stabil secara emosi ketika menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar [9]. Kemampuan menjaga ketenangan dan fokus dapat meningkatkan efektivitas belajar. Siswa yang dapat mengatur emosinya cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik yang merupakan salah satu aspek regulasi emosi juga dapat membantu siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelas dan guru [12], [14], [16], [21]. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Regulasi emosi membantu siswa menjadi lebih tahan terhadap stres dan tekanan. Siswa dapat pulih lebih cepat dari kegagalan dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar [11].

Kemampuan mengelola emosi dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan kemampuan memecahkan masalah dengan lebih efektif, karena tidak terganggu oleh emosi yang tidak terkendali [1]. Tujuan untuk mencapai minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan dampak positif dari regulasi emosi dalam meningkatkan minat belajar siswa [6]. Regulasi emosi dianggap sebagai proses di mana siswa membentuk dan memodifikasi pengalaman dan ekspresi emosi. Akibatnya, cara siswa mendekati pembelajaran dan keberhasilan akademis dipengaruhi oleh emosi [9]. Penggunaan strategi regulasi emosi yang efektif dapat meningkatkan pembelajaran dengan membantu siswa beradaptasi secara positif ketika emosi negatif muncul, meningkatkan prestasi dan fungsi kognitif

Hasil deskripsi dari minat belajar pada penelitian ini dapat diketahui memiliki rata-rata sebesar (Mean = 71,8) sehingga minat belajar masuk dalam kategori tinggi. Data yang didapat pada penelitian ini dapat diketahui bahwa 59% minat belajar dalam kategori tinggi, 28% minat belajar dalam kategori sedang, 13% minat belajar dalam kategori rendah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu dengan menumbuhkan rasa perlunya belajar pada siswa [22]. Strategi untuk meningkatkan rasa perlunya belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, serta mengembangkan komunikasi yang kondusif dengan siswa. Dalam konteks ini, orang tua atau guru tidak boleh ikut campur atau mendikte anak, tetapi harus mendukung dan terlibat dalam upaya menciptakan anak menjadi siswa yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari kategorisasi data pada regulasi emosi menunjukkan angka sebesar 59% dan pada minat belajar menunjukkan angka sebesar 59%. Nilai korelasi regulasi emosi memiliki nilai positif dan signifikan dengan minat belajar. Apabila siswa memiliki regulasi emosi yang tinggi, maka minat belajar yang dimiliki cenderung tinggi. Sebaliknya, apabila regulasi emosi yang dimiliki siswa rendah, maka minat belajar yang dimiliki siswa cenderung rendah.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Regulasi emosi memberikan dukungan dan bimbingan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mencakup aspek psikologis siswa. Meningkatkan minat belajar siswa, dibutuhkan pelaksanaan bimbingan belajar dan pengembangan keterampilan regulasi emosi merupakan langkah kuncinya. Siswa dapat dilibatkan dalam pelatihan keterampilan pengaturan emosi melalui kegiatan khusus yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional. Program ini mungkin melibatkan teknik relaksasi, refleksi emosional, dan strategi manajemen stres untuk membantu siswa menghadapi stres dan frustrasi. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, memahami kebutuhan individu, dan memberikan dukungan sesuai tingkat kesiapan dan minat siswa. Pembelajaran yang relevan dan menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung psikososial, termasuk layanan konseling dan psikologis. Siswa dapat berkonsultasi dengan psikolog atau konselor untuk berdiskusi masalah belajar dan emosional, serta mendapat bimbingan untuk mengatasi tantangan tersebut. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya pengaturan emosi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Diskusi rutin antara guru, siswa, dan orang tua dapat menjadi langkah efektif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Demikianlah paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong yang sudah memberi izin untuk menjadi tempat bagi penelitian ini dan juga terima kasih kepada siswa siswi SMP Kemala Bhayangkari 7 Porong yang sudah bersedia menjadi subjek bagi penelitian ini.

VI. REFERENSI

- [1] A. L. Al Jauzi, “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS KORESPONDensi,” *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 3, no. 1, pp. 108–123, Apr. 2022, doi: 10.46306/lb.v3i1.90.
- [2] L. Rachmawati and L. Kaluge, “Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru,” *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 14, no. 1, pp. 1–6, Sep. 2020, doi: 10.21067/jppi.v14i1.4764.
- [3] Firdaus Sianipar and Rusmida Jun Harapan Hutabarat, “PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA DI PT. DUTA REKA MANDIRI BANYUASIN,” *Strategi*, vol. 13, no. 1, pp. 01–09, Apr. 2023, doi: 10.52333/strategi.v13i1.86.
- [4] P. Angkoso, HM Hermansyur, and Rizky Putra, “Pengaruh Sikap Pribadi, Norma Sosial, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Terhadap Minat Wirausaha Yang Dimoderasi Pendidikan Kewirausahaan (Studi Kasus : Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Harapan Medan),” *J. Akuntansi, Manaj. dan Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 02, pp. 60–69, Jan. 2022, doi: 10.54209/jasmien.v2i02.87.
- [5] R. Nuraini, A. Angelika, and R. A. Zulfikard, “PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MELALUI PELATIHAN OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 6, p. 4668, Dec. 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i6.11041.
- [6] M. S. Lena, E. Trisno, and F. Khairat, “The Effect of Motivation and Interest on Students’ English Learning Outcomes,” *Mextesol J.*, vol. 46, no. 3, pp. 0–2, 2022, doi: 10.61871/mj.v46n3-2.
- [7] Yunita Nailul Fajriyah and Syaiful Hadi, “PENALARAN DEDUKTIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA HOTS YANG MEMILIKI TINGKAT EFIGASI DIRI RENDAH,” *J. Educ. Learn. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–58, Mar. 2023, doi: 10.56404/jels.v3i1.38.
- [8] L. Ili, M. I. Rumasoreng, A. Prabowo, and D. S. Setiana, “Relationship between student learning interest and mathematics learning achievement: A meta-analysis,” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 12, no. 2, pp. 437–446, 2021, doi: 10.24042/ajpm.v12i2.9715.
- [9] D. E. Santi, I. Y. Arifiana, and F. A. Ubaidillah, “Religiusitas, Regulasi Emosi dan Resiliensi Santri selama Pandemi COVID-19 dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 7, no. 1, p. 123, 2022, doi: 10.28926/briliant.v7i1.829.
- [10] H. Mukhlis, R. Afrita, and U. A. Pringsewu, “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa,” pp. 111–114, 2003.

- [11] S. Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0"*, 2022.
- [12] J. Singh and J. Hassard, "Emotional labour, emotional regulation strategies, and secondary traumatic stress: a cross-sectional study of allied mental health professionals in the UK," *Soc. Sci. J.*, vol. 00, no. 00, pp. 1–15, 2021, doi: 10.1080/03623319.2021.1979825.
- [13] Z. Zhang, T. Liu, and C. B. Lee, "Language learners' enjoyment and emotion regulation in online collaborative learning," *System*, vol. 98, p. 102478, 2021, doi: 10.1016/j.system.2021.102478.
- [14] E. Karagiannopoulou, A. Desatnik, C. Rentzios, and G. Ntritsos, "The exploration of a 'model' for understanding the contribution of emotion regulation to students learning. The role of academic emotions and sense of coherence," *Curr. Psychol.*, vol. 42, no. 30, pp. 26491–26503, 2023, doi: 10.1007/s12144-022-03722-7.
- [15] R. Rifaid, "Penerapan Kegiatan Mentoring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–56, Jun. 2023, doi: 10.53299/jppi.v3i1.289.
- [16] S. Zheng and X. Zhou, "Positive Influence of Cooperative Learning and Emotion Regulation on EFL Learners' Foreign Language Enjoyment," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 19, 2022, doi: 10.3390/ijerph191912604.
- [17] E. Dharma, D. Lie, M. Silalahi, S. Matondang, and L. Siregar, "PENGARUH KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA YANG DIMEDIASI OLEH KINERJA GURU," *J. Dharma Agung*, vol. 31, no. 1, p. 456, Apr. 2023, doi: 10.46930/ojsuda.v3i1.3027.
- [18] S. Sarjana, "Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim terhadap Etika Kerja Guru SMK," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 20, no. 2, pp. 234–250, Jun. 2014, doi: 10.24832/jpnk.v20i2.141.
- [19] J. F. Hair, M. Sarstedt, T. M. Pieper, and C. M. Ringle, "The use of partial least squares structural equation modeling in strategic management research: A review of past practices and recommendations for future applications," *Long Range Plann.*, vol. 45, no. 5–6, pp. 320–340, Oct. 2012, doi: 10.1016/J.LRP.2012.09.008.
- [20] Nabila Dwi Septia Fiveronika, "Meningkatkan Kedisiplinan dan Keterampilan Berbahasa yang Baik melalui Bimbingan dari Guru BK di MTsN 1 Batang Hari," *Sintaks J. Bhs. Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–41, Jan. 2022, doi: 10.57251/sin.v2i1.202.
- [21] Y. Oktaviani and R. R. Aliyyah, "Strategi Peningkatan Mutu Guru di Indonesia," *ResearchGate*, no. July, pp. 1–19, 2022.
- [22] M. U. Riaz, L. X. Guang, M. Zafar, F. Shahzad, M. Shahbaz, and M. Lateef, "Consumers' purchase intention and decision-making process through social networking sites: a social commerce construct," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 40, no. 1, pp. 99–115, 2021, doi: 10.1080/0144929X.2020.1846790.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.